

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Tinjauan Histori Berdirinya SMP Islam Ummina Blora

SMP Islam Ummina Blora adalah salah satu satuan pendidikan jenjang SMP di Desa Tutup, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatan di sekolah, SMP Islam Ummina Blora berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹

SMP Islam Ummina Blora merupakan tipe sekolah dibawah yayasan pondok pesantren Ummina Blora. SMP Islam Ummina Blora merupakan sekolah yang masih tergolong baru karena baru berdiri 5 tahun dengan memiliki C (Cukup) berdasarkan sertifikat 047/BANSMJTG/SK/XII/2018. Sekolah ini berlokasi di Dukuh Sukorame, RT. 04, RW.02, Tutup, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, dengan kode pos 58252.²

2. Letak Geografis SMP Islam Ummina Blora

SMP Islam Ummina Blora berlokasi di Dukuh Sukorame, RT. 04, RW.02, Desa Tutup, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah dengan kode pos 58252.

Adapun batas-batas SMP Islam Ummina Blora sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Berbatasan langsung dengan SMA Ma'arif Blora
- b. Sebelah Selatan: Pemukiman penduduk, pertokoan, jalan Bora-Purwodadi.
- c. Sebelah Timur: Pondok Pesantren, pemukiman penduduk.
- d. Sebelah Barat: Pemukiman penduduk.³

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Ummina Blora

a. Visi SMP Islam Ummina Blora:

Cerdas, Terampil, berkarakter dan mulia bersama Al-Qur'an. Visi sekolah merupakan cita-cita masa depan sekolah sehingga dapat berfungsi sebagai dasar atau rujukan menentukan arah pengembangan sekolah.

Adapun indikator dari Visi Sekolah adalah:

1. Meningkatkan kecerdasan Islami peserta didik.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

¹ Dokumentasi Profil SMP Islam Ummina Blora.

² Dokumentasi Profil SMP Islam Ummina Blora.

³ Dokumentasi Profil SMP Islam Ummina Blora.

3. Meningkatkan perilaku yang berakhlak sesuai pedoman Al-Qur'an.⁴

b. Misi SMP Islam Ummina Blora

Untuk mencapai Visi tersebut sekolah menetapkan Misi atau langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan pembelajaran Al-Qur'an yang terpadu.
2. Membentuk karakter Islami pada peserta didik dan semua civitas akademik, dan menyiapkan kader dakwah yang tangguh.
3. Melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh dan seimbang antara aspek fikriyah, ruhiyyah, dan jasadiyah.
4. Menerapkan setiap pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan Islami.
5. Menjadikan SMP Islam Ummina sebagai lembaga yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang terintegrasi.⁵

c. Tujuan SMP Islam Ummina Blora

1. Tujuan Pendidikan:

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 mengamanatkan Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

2. Tujuan Sekolah:

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mewujudkan misi sekolah, SMP Islam Ummina Blora menetapkan tujuan sekolah sebagai berikut:⁶

⁴ Dokumentasi Visi SMP Islam Ummina Blora Tahun Pelajaran 2021-2022.

⁵ Dokumentasi Misi SMP Islam Ummina Blora Tahun Pelajaran 2021-2022.

⁶ Dokumentasi Tujuan Sekolah SMP Islam Ummina Blora.

- a. Mencetak peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an 1 (satu) sampai 5 (lima) juz
- b. Membentuk peserta didik memiliki sepuluh kompetensi bersih aqidah, matang akhlaknya, shohih ibadahnya, kuat fisiknya, intelek dan cerdas pemikirannya, berjiwa pejuang, efisien mengatur waktu, teratur semua urusannya, memiliki kemandirian dan berguna bagi orang lain
- c. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mampu membawa perubahan ke arah kebaikan di masyarakat
- d. Menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi informasi.

4. Struktur Organisasi Pendidik SMP Islam Ummina Blora

Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media, model pembelajaran yang telah direncanakan dalam bentuk RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dan mencapai keberhasilan belajar. Sehingga dalam hal ini guru bertanggung jawab dalam hasil belajar peserta didik. Pendidik yang bertugas di lembaga pendidikan SMP Islam Ummina Blora memiliki struktur organisasi sebagai sarana untuk mengatur tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Kesiswaan, Kaur Tata Usaha. Adapun struktur organisasi SMP Islam Ummina sebagai berikut:⁷

- a. Komite Sekolah : Seno Margo Utomo
- b. Kepala Sekolah : Saefudin, S.Th.I
- c. Wakil Kepala Sekolah: Mamlu'atur Rahmah, S.Pd.I
- d. Kaur Tata Usaha : Sudarmini, S.Pd. Gr
- e. Waka Kurikulum dan Kesiswaan: Mamlu'atur Rahmah, S.Pd.I
- f. Bendahara Sekolah : Widhi Sri Murniarsih, S.Pd.
- g. Kepala Perpustakaan: Nur Rodhiyah, S.Pd.
- h. Pembina Pramuka :Utik Seftia Ardiana, S.Pd. Gr

⁷Dokumentasi Profil SMP Islam Ummina Blora Tahun Pelajaran 2021-2022.

5. Keadaan Guru SMP Islam Ummina Blora

Keberadaan seorang pendidik memiliki peran penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Peran pendidik di sekolah bukan hanya sebagai seorang pembimbing peserta didik dalam belajar akan tetapi sebagai orang tua, dan juga pengasuh yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidik juga bertugas untuk memperbaiki dan membentuk sikap sopan santun peserta didik selama belajar, dan dapat mengamalkan sikap di dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Keadaan Pendidik SMP Islam Ummina Blora

Pendidik yang mengajar di SMP Islam Ummina Blora berjumlah 11 orang. Sekolah yang masih tergolong baru menjadikan SMP Islam Ummina memiliki pendidik yang tergolong minim atau sedikit. 11 pendidik yang mengajar di SMP Islam Ummina memiliki latar pendidikan yang sama, karena seluruh pendidik memiliki latar pendidikan lulusan Sarjana (S1). Untuk mengetahui keadaan pendidik di SMP Islam Ummina Blora dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Keadaan Tingkat Pendidikan Pendidik SMP Islam Ummina Blora

	Pendidikan	Jumlah	Persentase
	S1	11	100%
	S2	0	0%
	S3	0	0%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 100% pendidik yang mengajar di SMP Islam Ummina Blora telah menempuh pendidikan Sarjana (S1). Dan sebesar 0% guru telah menempuh pendidikan kurang dari Sarjana (S1) dan juga 0% pendidik belum menempuh pendidikan S2. Untuk data pendidik yang mengajar di SMP Islam Ummina Blora yang berjumlah 11 orang dapat dilihat melalui halaman lampiran-lampiran.

b. Keadaan Staff Tata Usaha (TU)

Staff tata usaha di SMP Islam Ummina Blora berjumlah 2 staff. Staff tata usaha yang bertugas memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1). Tabel berikut di bawah ini akan menjelaskan keadaan staff tata usaha yang ada di SMP Islam Ummina Blora:

Tabel 4.2
Daftar Keadaan Pendidikan Staff Tata Usaha (TU)

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S1	2	100%
2.	S2	0	0%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa 100% staff tata usaha yang ada di SMP Islam Ummina Blora merupakan pendidik yang telah lulus Sarjana (S1), sebesar 0% staff tata usaha kurang dari S1 dan 0% staff tata usaha telah menempuh pendidikan S2.

6. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Ummina Blora

SMP Islam Ummina merupakan sekolah yang berdiri di bawah naungan yayasan pondok pesantren Ummina Blora. SMP Islam Ummina sendiri telah berdiri kurang lebih 5 tahun. Dengan kategori yang termasuk sekolah baru membuat SMP Islam Ummina Blora memiliki peserta didik yang berjumlah sedikit. Akan tetapi, sebenarnya sekolah yang masih tergolong baru ini setiap tahunnya memiliki minat calon peserta didik yang meningkat dibanding dengan tahun-tahun pendidikan sebelumnya. Adapun data peserta didik SMP Islam Ummina Blora dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Siswa SMP Islam Ummina Blora

No.	Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah
1.	Tahun Pelajaran 2021/2022	IA	
2.		II A	
3.		II B	
4.		A	

Jumlah	
--------	--

Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Islam Ummuna Blora Tahun Pelajaran 2021-2022. Tanggal 8 Maret 2022⁸

7. Program Unggulan SMP Islam Ummuna Blora

Program unggulan yang ada di SMP Islam Ummuna Blora adalah mewajibkan siswa siswi Tahfidz Surat Al-Mulk, Ar-Rohman, Al-waqiah dan juz 30 (tiga puluh) Al-Qur'an. Dan pelaksanaan program tahfidz 1 (satu) sampai 5 (lima) juz yang dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data tentang bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummuna Blora. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummuna Blora

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) kelas VIII siswa SMP Islam Ummuna Blora merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan proses yang hasilnya cukup efektif. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model inovatif (*kontekstual learning*) siswa kelas VIII di SMP Islam Ummuna Blora hasilnya kurang maksimal.¹⁰

Sebagaimana dengan hasil observasi dan wawancara lapangan dengan pendidik IPS SMP Islam Ummuna Blora yakni Ibu Dian Cahyani, S. Pd., beliau mengatakan bahwa:

⁸ Hasil observasi yang dilakukan di SMP Islam Ummuna Blora, Tanggal 8 Maret 2022.

⁹ Hasil observasi yang dilakukan di SMP Islam Ummuna Blora. Tanggal 8 Maret 2022.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dian Cahyani, S.Pd. selaku guru IPS SMP Islam Ummuna Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

“Dalam penerapan yang saya gunakan dalam mengajar materi IPS dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Islam Ummina Blora proses belajar berlangsung cukup baik dan lancar, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model tersebut”.

Dalam penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina kepada siswa mengalami permasalahan yakni hasil belajar yang kurang maksimal adanya penerapan model tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di atas selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Islam Ummina Blora terdapat beberapa langkah-langkah awal yang digunakan untuk memulai pembelajaran yang diberikan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) di SMP Islam Ummina Blora:¹¹

a. Membuat RPP (Rancangan Proses Pembelajaran)

Guru IPS SMP Islam Ummina Blora sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar membuat RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana secara interaktif.

b. Pelaksanaan Model Inovatif (Kontekstual Learning) (Guru IPS menampilkan video tentang materi pembelajaran IPS)

Dalam kegiatan belajar mengajar materi IPS dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*), metode yang digunakan guru IPS SMP Islam Ummina Blora adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan menampilkan video tentang materi IPS yang dipelajari.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah, memeriksa kehadiran siswa, dan memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan. Dalam menggunakan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) guru IPS SMP Islam Ummina Blora yakni Ibu Dian menyampaikan materi IPS dengan menampilkan video pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dian Cahyani, S.Pd., selaku guru IPS SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

¹² Hasil Observasi yang dilakukan di SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

Pada saat video diputar siswa diberi tugas guru untuk menonton dan juga meringkas isi dari video yang diputar. Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*) siswa membangun pemahaman materi yang diterimanya tanpa harus banyak guru memberikan penjelasan, sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.¹³

c. Pembentukan Kelompok Diskusi

Setelah video diputar, guru IPS SMP Islam Ummina yakni Ibu Dian memberikan arahan kepada siswa untuk membentuk kelompok sebangku dengan teman untuk berdiskusi tentang isi dari video yang ditonton dan mengerjakan soal LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dalam mengerjakan tugas, Ibu Dian selaku guru SMP Islam Ummina Blora memberikan batasan waktu untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas antar kelompok masing-masing 10 menit.¹⁴

Peran guru dalam pembelajaran dengan model inovatif sebagai fasilitator yang bertugas untuk memotivasi siswa dalam belajar. Harapan guru pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*) peserta didik dapat merasa nyaman dalam proses belajar dan mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan guru. Dalam penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*) siswa berperan aktif dan guru bertindak sebagai fasilitator yang dibutuhkan siswa pada saat kurang memahami materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian selaku guru IPS SMP Islam Ummina yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran dengan penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) saya sebagai guru hanya berperan sebagai fasilitator, dengan adanya penggunaan model inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Islam Ummina Blora bertujuan agar dapat mengenalkan teknologi kepada peserta didik

¹³Hasil Observasi yang dilakukan di SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

¹⁴Hasil Observasi yang dilakukan di SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

sehingga pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah dan harapannya agar para siswa lebih nyaman dalam proses belajar sehingga mudah dalam memahami materi yang telah saya sampaikan”¹⁵

d. Pembahasan Materi

Setelah siswa selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian guru dan siswa membahas bersama hasil pemahaman isi video dan hasil belajar kelompok yang dikerjakan siswa dengan cara guru menunjuk siswa untuk bertanya secara spontan tentang materi yang belum mereka fahami agar siswa aktif dan kreatif ketika kegiatan belajar berlangsung. Kemudian guru juga bertanya kepada setiap kelompok tentang materi pelajaran yang telah diterima dengan cara ditunjuk secara bergantian.¹⁶

Dalam hal ini Ibu Dian berupaya agar siswa dapat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dan dapat memahami materi yang disampaikan Ibu Dian. Sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

e. Menarik Kesimpulan

Setelah pembahasan materi antara guru dan siswa. Guru memberikan penjelasan tentang kesimpulan pembelajaran materi yang telah dilaksanakan agar para siswa dapat menerima dan memahami yang disampaikan guru dengan adanya penggunaan model inovatif (*kontekstual learning*) tersebut.¹⁷

2. Respon Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummina Blora

Hasil belajar yang telah disampaikan guru kepada siswa memberikan manfaat dan tujuan dalam belajar. Dalam pelaksanaan model inovatif (*kontekstual learning*) yang digunakan oleh guru di SMP Islam Ummina Blora, guru menjelaskan materi, guru memberikan tugas, siswa mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa berdiskusi dan membahas materi bersama merupakan suatu komunikasi yang ada dalam kegiatan belajar

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Dian Cahyani, S.Pd. selaku guru IPS SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

¹⁶Hasil Observasi yang dilakukan di SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

¹⁷Hasil Observasi yang dilakukan di SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

mengajar di kelas sehingga dalam hal ini dapat memunculkan respon dari siswa adanya pelaksanaan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) yang digunakan oleh guru.¹⁸

Hal tersebut diatas sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian di sekolah. Adapun respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina sebagai berikut:

- a. Respon siswa tentang penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*)

Penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Islam Ummina Blora sesuai pada saat peneliti melakukan penelitian pada tanggal 8 Maret 2022. Adapun proses belajar yang diterapkan Ibu Dian selaku guru IPS SMP Islam Ummina Blora yakni dengan 1) pemutaran video sesuai dengan materi pembelajaran, 2) membentuk kelompok diskusi, 3) membahas materi yang telah dijelaskan dengan adanya pemutaran video, 4) penarikan kesimpulan. Pada saat peneliti melakukan penelitian siswa yang mengikuti pembelajaran masih kurang aktif dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga antusias dalam pembelajaran kurang baik dan hasilnya kurang maksimal.¹⁹

- b. Respon siswa terhadap pembelajaran materi IPS

Respon siswa kelas VIII adanya penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 8 SMP Islam Ummina yang bernama Manza memberikan jawaban pada saat peneliti wawancara tentang penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) mata pelajaran IPS, berkata bahwa:

“Pelajaran IPS itu merupakan pelajaran yang membosankan, karena pada saat pelajaran isinya hanya penjelasan dan bacaan-bacaan sehingga membuat saya kurang suka dengan mata pelajaran IPS, tapi setelah ada pembelajaran baru yang digunakan Bu Dian saya sedikit

¹⁸Hasil Observasi yang dilakukan di SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

¹⁹Hasil Observasi yang dilakukan di SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

lebih menghargai dan mengikuti pembelajaran IPS karena cukup membuat saya tidak merasa mengantuk dan bosan saat kegiatan belajar berlangsung. Tapi sama saja saya masih kurang begitu faham dalam menerima materi pelajaran IPS yang telah saya pelajari”.²⁰

Melalui wawancara diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan model inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS kurang efektif yakni didasari kurangnya ketertarikan siswa pada pelajaran IPS itu sendiri dan susah nya pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran IPS, sehingga pelaksanaan model tersebut kurang maksimal dan tidak sesuai dengan apa yang guru harapkan.

c. Respon siswa tentang peran guru sebagai fasilitator

Respon siswa yang kurang maksimal dari adanya penggunaan model inovatif (*kontekstual learning*) juga dilatar belakangi guru yang berperan sebagai fasilitator sehingga membuat siswa keberatan dalam memahami materi. Adapun sesuai wawancara peneliti dengan siswa SMP Islam Ummina yakni Tomi dan Arif yang memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saat pelajaran menggunakan model tersebut guru tidak banyak memberikan penjelasan materi yang membuat saya dan teman-teman kurang dalam memahami materi, dalam hal ini juga saya dan teman-teman memahami materi pelajaran sendiri juga memecahkan masalah sendiri baru dibantu Bu Dian dalam penarikan kesimpulan, sehingga saya kurang menyukai adanya model ini”.²¹

Dari wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII yang mengikuti pelajaran IPS dengan adanya penggunaan model inovatif (*kontekstual learning*) para siswa berusaha untuk memahami materi pelajaran sendiri sehingga siswa kesulitan dalam menerima pelajaran.

²⁰Hasil wawancara dengan Manza siswa kelas 8 SMP Islam Ummina Blora, 8 Maret 2022.

²¹Hasil wawancara dengan Tomi siswa kelas 8 SMP Islam Ummina Blora, 8 maret 2022.

3. Faktor-Faktor Yang Melatar belakang Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummina Blora

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model inovatif (*kontekstual learning*) ada beberapa faktor yang melatar belakang baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Pembahasan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang melatar belakang penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora

1) Tuntutan Administrasi Berdasarkan Kurikulum

Faktor pendukung adanya penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina yakni adanya tuntutan administrasi berdasarkan kurikulum yang merupakan perintah dari sekolah sehingga mewajibkan guru untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*). Harapan guru tentang penerapan model ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang adanya model pembelajaran baru yang diharapkan dapat membantu para siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2) Pengenalan Tekhnologi

Tekhnologi yang semakin pesat perkembangannya sangatlah memberi dampak kepada dunia pendidikan. Dunia pendidikan memerlukan inovasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar siswanya agar kegiatan belajar dapat memberikan inovasi kepada siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif. Hal ini seperti yang telah dijelaskan guru IPS SMP Islam Ummina Blora yakni Ibu Dian Cahyani, S.Pd. bahwa:

“Faktor pendukung adanya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*) karena adanya tuntutan administrasi berdasarkan kurikulum dari sekolah. Dari sekolah mengharapakan guru bisa mengenalkan model

pembelajaran yang baru selain model dengan ceramah, sehingga siswa yang diajar dapat inovatif, komunikatif, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan. Harapan saya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*) yakni semoga dengan adanya model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam belajar. Karena pada pelaksanaan model inovatif (*kontekstual learning*) memiliki dampak positif dalam kegiatan belajar siswa”.²²

- b. Faktor penghambat penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora

1) Sarana dan Prasarana

Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora dilatar belakang beberapa faktor yakni salah satunya sarana dan prasarana. Sesuai dengan adanya penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) tersebut yang ada di SMP Islam Ummina adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Mamlu'atur Rahmah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah dan juga Waka Kurikulum SMP Islam Ummina Blora. Beliau berkata bahwa:

“Sesuai dengan adanya tuntutan administrasi berdasarkan kurikulum yang mengharuskan guru menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*), ada beberapa kendala yakni seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai karena sekolah yang masih tergolong baru. Karena sekolah ini terhitung baru berdiri sekitar 5 (lima) tahun lalu sehingga guru mengalami kesulitan dan kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*)”.²³

2) Kurangnya ketertarikan siswa dalam memahami materi

²²Hasil wawancara dengan Ibu Dian Cahyani, S.Pd. selaku guru IPS SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

²³Hasil Wawancara dengan Ibu Mamluatur Rahmah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Ummina Blora pada tanggal 8 Maret 2022.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*), siswa menggali dan memahami materi sendiri yang menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar. Dengan adanya hal ini tentu hasil belajar yang diinginkan guru dengan diterapkannya model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) kurang maksimal dan tidak sesuai dengan apa yang telah diharapkan.²⁴

3) Waktu

Kendala yang dihadapi guru selanjutnya yakni waktu jam belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Islam Ummina pada tanggal 8 Maret 2022 banyak siswa yang kurang aktif, dan juga mengantuk. Siswa yang mayoritas merupakan anak pondok terlihat sedikit kurang semangat dan capek. Pembelajaran IPS ini dilakukan pada jam terakhir yakni pukul 13:30-15:00 yang membuat siswa semakin bermalas-malasan dan kurang semangat. Penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) dalam kegiatan belajar memiliki dampak positif karena dengan adanya model pembelajaran ini guru memberikan inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton. Harapan guru dengan adanya model pembelajaran ini siswa mengalami peningkatan dalam belajar dan hasil belajarnya. Akan tetapi, penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) pada kegiatan pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora kurang maksimal dan tidak sesuai dengan yang guru harapan.²⁵

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adanya penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora dengan mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dapat diberikan analisis data penelitian sebagai berikut:

²⁴Hasil Observasi di SMP Islam Ummina Blora pada tanggal 8 Maret 2022.

²⁵ Hasil Observasi di SMP Islam Ummina Blora pada tanggal 8 Maret 2022.

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummina Blora

a. Kreativitas guru

Kreativitas guru adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁶

Menurut *Michael West*, kreativitas merupakan bentuk dari penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan sehingga mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih baik.²⁷

Inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk membantu mempermudah kegiatan belajar agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan kenyamanan kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran perlu adanya inovasi dalam belajar, agar siswa yang diajar dapat inovatif dan komunikatif dalam menerima materi yang telah disampaikan guru.

Inovasi yang diberikan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni dengan adanya penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan administrasi berdasarkan kurikulum dan mengenalkan kepada siswa tentang adanya model pembelajaran baru yang diharapkan dapat membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki sifat fisik maupun mental yang mampu meningkatkan keberhasilan dalam segala hal. Keaktifan siswa dalam

²⁶ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5 no. 2 (2016): 227.

²⁷ Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 78.

kegiatan belajar adalah penekanan dalam pemahaman materi yang telah diterima dalam hasil belajar.²⁸

Aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti pelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Pada penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora, sesuai dengan hasil penelitian yakni siswa yang mengikuti pelajaran memiliki rasa kurang ketertarikan dengan adanya model tersebut. Barang kali karena kurang menariknya model tersebut, kurang senangnya siswa dengan pelajaran yang sedang dipelajari khususnya IPS, dan juga waktu belajar yang membuat siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pelajaran.

2. Analisis Respon Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummina Blora

a. Penggunaan model inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS

Penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) dengan kreativitas guru IPS dengan memberikan rangkaian belajar sebagai berikut ini: 1) Guru menampilkan video yang diputar tentang materi IPS yang dipelajari, lalu siswa menyimak dan mendengarkan materi, 2) Membentuk kelompok satu bangku untuk berdiskusi dan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan diberi batasan waktu 10 menit, 3) Membahas materi bersama per kelompok dengan direspon kelompok lain, dalam hal ini guru memberikan penilaian kepada siswa yang aktif dan menegur kepada siswa yang pasif ketika kegiatan pembelajaran, karena pada dasarnya pembelajaran dengan menerapkan model inovatif (*kontekstual learning*) siswa lebih banyak berperan aktif dalam memahami materi belajarnya dan guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membantu siswa memenuhi tujuan belajarnya, 4) Penarikan kesimpulan yang dipaparkan guru.

²⁸ Nanda Rizky Fitriana Kanza, Albertus Djoko Lesmono, dan Heny Mulyo Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan *Stem* Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 71, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>.

b. Hasil belajar siswa

Hasil belajar yang telah disampaikan guru kepada siswa memberikan manfaat dan tujuan dalam belajar. Penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) yang digunakan guru di SMP Islam Ummuna Blora guru memberikan tugas, siswa mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa berdiskusi dan membahas materi bersama. Hal ini merupakan suatu komunikasi yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga dapat memunculkan respon dari siswa adanya penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) yang digunakan oleh guru, dan yang terakhir guru memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Hal tersebut diatas sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian di sekolah. Adapun respon siswa pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*) pada pembelajaran materi IPS kelas VIII SMP Islam Ummuna Blora ini diharapkan siswa dapat merasa nyaman ketika kegiatan belajar berlangsung agar mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Akan tetapi, hasil yang diharapkan guru tidak sesuai karena guru menilai bahwa penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) di SMP Islam Ummuna Blora hasilnya kurang maksimal.

3. Analisis Faktor-faktor Yang Melatar belakangi Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummuna Blora

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam kreativitas adalah faktor internal yaitu hakikat manusia itu sendiri yang dalam dirinya terdapat suatu dorongan untuk berkembang dan bertumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, yang sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga untuk seorang pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai pelaksana

pendidikan menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.²⁹

Faktor pendukung adanya penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora adalah tuntutan administrasi berdasarkan kurikulum. Penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) juga bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang berbagai macam model pembelajaran dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang guru. Dalam pelaksanaan penerapan model ini diharapkan para siswa yang mengikuti kegiatan belajar dapat berperan aktif, inovatif, kreatif, dan komunikatif dalam belajar. Sehingga pembelajaran yang telah disampaikan guru dapat tersampaikan kepada siswa sehingga dapat memenuhi tujuan belajar yang sesungguhnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat adanya penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora dalam penggunaannya adalah siswa kurang dalam memahami materi yang disampaikan guru, waktu yang tidak efisien, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) siswa menggali dan memahami materi sendiri yang menyebabkan kurang ketertarikan siswa adanya adanya model baru dalam belajar. Dalam hal ini hasil belajar yang diinginkan guru adanya penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) kurang maksimal dan tidak sesuai dengan harapan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Cahyani, S.Pd. selaku guru IPS SMP Islam Ummina, menyatakan bahwa:

“Siswa kurang aktif dalam pelaksanaan model ini, dikarenakan dalam model ini siswa menggali materi sendiri, juga karena sekolah yang termasuk jenis golongan sekolah baru yakni kurangnya sarana dan prasarana yang merupakan

²⁹ Arif Rahman Hakim dan Sahrin, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Tenaga Pendidik Di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwew Jombang,” *Jurnal Al-Idaroh* 2 no. 1 (2018): 158–59.

faktor penghambat yang membuat model ini sulit diterima di sekolah ini”.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang membuat model inovatif (*kontekstual learning*) sulit diterapkan di SMP Islam Ummina Blora dikarenakan siswa menggali materi sendiri dan juga sarana dan prasana yang kurang memadai membuat model tersebut sulit untuk diterima.

c. Pemecahan Masalah

1. Pemecahan Masalah Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummina Blora

Permasalahan tentang penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora dipecahkan dengan adanya serangkaian inovasi dalam model pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menciptakan siswa yang kreatif, inovatif, dan juga aktif.

Penggunaan model inovatif (*kontekstual learning*) ini dikarenakan adanya tuntutan administrasi berdasarkan kurikulum yang mengharuskan guru mata pelajaran IPS menggunakan model tersebut.

Oleh karena itu, peran guru dalam kegiatan belajar IPS dapat merancang strategi dalam pembelajaran dengan penerapan model inovatif (*kontekstual learning*) sehingga kemampuan siswa dalam mengikuti dan menerima materi dengan penggunaan model pembelajaran baru dapat meningkat.

2. Pemecahan Masalah Respon Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummina Blora

Permasalahan tentang respon siswa pada penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora diberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut kurang efektif karena sebagian siswa yang mengikuti pelajaran dengan

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dian Cahyani S.Pd. selaku guru IPS SMP Islam Ummina Blora, pada tanggal 8 Maret 2022.

senang dan aktif hanya sedikit dan didominasi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga guru merasa penggunaan model inovatif (*kontekstual learning*) kurang maksimal.

Hal tersebut dapat diberikan pemecahan masalah kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menerima model pembelajaran yang baru dari guru karena hal tersebut merupakan usaha dan juga kreatifitas guru yang dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa di sekolah khususnya materi IPS.

3. Pemecahan Masalah Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Ummina Blora

Permasalahan tentang faktor-faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora meliputi tujuan dalam hasil pembelajaran di sekolah agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat diikuti siswa dengan aktif, kreatif, dan juga nyaman. Pada penerapan model ini, guru memberikan kreatifitasnya dalam pembelajaran. Adapun faktor selanjutnya yakni penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*) dilatar belakangi adanya tuntutan administrasi berdasarkan kurikulum yang mewajibkan guru menggunakan model tersebut.

Penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora merupakan waktu belajar yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa, dimana hal ini siswa dituntut untuk mandiri, kreatif, inovatif dan juga siswa diperkenalkan dengan canggihnya teknologi yang mampu membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan dalam hal ini baik guru maupun siswa dapat melaksanakan pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) dengan baik dan benar. Karena guru dapat meningkatkan kreativitasnya sebagai seorang pembimbing yang membimbing siswa dalam

melakukan kegiatan belajar mengajar. Serta siswa dapat menerima materi yang telah disampaikan dengan baik karena dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan mengenal teknologi baru supaya siswa update dengan perkembangan zaman.

